

PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS PADA ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN AMPERA PRINGGASELA KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Alfan Husnadian¹, Ris pawati², Basariah³, Lalu Sumardi⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Kewarganegaraan, FKIP, Universitas Mataram

Jl. Majapahit No.62, Gomong, Kec. Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat

Email. alfanhusnadian88@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter religius pada anak asuh serta faktor pendorong dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius pada anak asuh di panti asuhan Ampera Pringgasela Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter religius pada anak asuh di panti asuhan Ampera Pringgasela kabupaten Lombok Timur dilaksanakan dengan cara pembiasaan dan pemahaman. Pembiasaan dilakukan untuk taat pada perintah agama, toleransi, saling menghormati, serta hidup rukun. Pemberian pemahaman dilakukan dengan cara memberikan informasi, arahan, nasehat, terkait nilai-nilai kebaikan, serta keteladanan-keteladanan dalam memberikan contoh sikap dan perilaku religi. Faktor pendorong dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius pada anak asuh meliputi pengurus, sarana dan parasarana, keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat. Faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius pada anak asuh meliputi kepribadian serta kurangnya motivasi pada anak asuh.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Karakter Religius, Panti Asuhan

Abstract

This study aims to describe the implementation of education religious character in foster child as well as the driving and inhibiting factors in the implementation of education religious character in foster child at the Ampera Pringgasela Orphanage, East Lombok Regency. This study used a qualitative approach with a descriptive type. Data collection is done by interview, observation, and documentation. The data collected were analyzed in stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the implementation of education religious character for foster child at the ampera Pringgasela Orphanage, East Lombok was carried out by habituation and understanding. Habituation is done to obey religious orders, tolerance, mutual respect, and live in harmony. Giving understanding is done by providing information, direction, advice, related to the values of goodness, as well as examples in providing of religious attitudes and behaviour. The driving factors in the implementation of education religious character in foster child include administrators, facilities, infrastructure, family, school environment, and community. Inhibiting factors in the implementation of education religious character in foster child include personality and lack of motivation in foster children.

Keywords: character education, religious character, orphanage

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting untuk menunjang kehidupan dalam Berbangsa dan bernegara karena anak adalah masa depan bangsa, negara, masyarakat, dan keluarga serta harus diperlakukan secara khusus agar dapat tumbuh dan berkembang secara wajar baik lahir maupun batin (Prinst, 1997). Untuk itu anak harus diberikan bimbingan dan pendidikan yang dapat membentuk akhlak sehingga menjadi manusia yang berkualitas dan mampu membawa kehidupan bangsa dan negara di masa depan sebagaimana

tujuan dari adanya pendidikan karakter adalah untuk menanamkan karakter seorang yang terlahir sebagai orang suci sehingga mampu berkembang secara lebih baik dalam kehidupan di masa depan dengan melibatkan peran aktif dari sekolah, keluarga, dan juga masyarakat luas dalam menciptakan lingkungan yang kondusif (Miftah, 2011).

Anak sebagai generasi yang akan menanggung tanggung jawab besar terhadap bangsa dan juga negara di masa depan tentu saja diharapkan dapat membawa perubahan besar dalam kehidupan bangsa kearah yang lebih baik. Namun, seiring berkembangnya bidang teknologi dan pengetahuan menyebabkan dampak pada menurunnya aspek sikap dan karakter pada anak salah satunya karakter religius. Sikap keagamaan atau karakter religius merupakan Sikap dan prilaku tunduk dalam menjalankan ajaran serta kepercayaan agama yang dianut sendiri, toleransi dalam praktek peribadatan agama orang lain, serta dapat hidup dengan rukun beserta pemeluk agama yang lain (Listiyanti, 2012). Hilangnya peran serta dari orang tua dalam perkembangan kepribadian dan pertumbuhan seorang anak baik karena faktor perceraian (*broken home*) ataupun kematian membuat anak perlu mendapatkan perhatian khusus dalam pembinaan dan pendidikan karakter terutama karakter religius pada anak.

Anak terlantar, yatim, piatu, yang sudah tidak tinggal bersama kedua orang tuanya dapat ditempatkan pada panti asuhan (LKSA) sebagai salah satu tempat pendidikan karakter secara nonformal. Menurut KBBI panti asuhan (LKSA) adalah rumah tempat mengasuh anak yatim. Melihat anak asuh yang hidup dan tinggal dalam panti asuhan (LKSA) Ampera Pringgasela kabupaten Lombok Timur yang sudah tidak tinggal bersama kedua orang tuanya namun mampu menggambarkan karakter religius yang baik dengan ketaatan dalam menjalankan ibadah serta mampu hidup bersama secara toleran di dalam dan di luar panti (LKSA) telah menggambarkan adanya pembinaan dan pendidikan karakter yang baik di dalam panti asuhan (LKSA) Ampera Pringgasela kabupaten Lombok Timur.

Pernyataan tentang kondisi anak asuh dalam panti asuhan (LKSA) Ampera Pringgasela kabupaten Lombok Timur sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Barikatun Nikmah (2020) yang menjelaskan adanya peran panti asuhan Baiturrahman jambi dalam membina karakter religius pada anak asuh, kemudian temuan yang sama juga dikemukakan oleh Ani Purwanti dan hamuni (2018) yang menjelaskan bahwa pengaruh pendidikan karakter di dalam panti akan sangat berpengaruh baik terhadap warga panti khususnya anak asuh.

Studi ini bertujuan untuk (1) mengkaji serta mengetahui lebih dalam terkait tentang bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter religius pada panti asuhan (LKSA) Ampera Pringgasela kabupaten lombok Timur, (2) mengkaji dan mengetahui lebih dalam terkait faktor

apa saja yang berpengaruh dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius pada panti asuhan (LKSA) Ampera Pringgasela Kabupaten Lombok timur.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif tipe deskriptif. Subjek penelitian adalah anak asuh panti asuhan (LKSA) serta pembina yang bertanggung jawab dalam mendidik dan membina dalam panti asuhan (LKSA) Ampera Pringgasela kabupaten Lombok Timur. Penentuan subjek penelitian tersebut didasarkan bahwa anak asuh dan pembina yang menjalani dan melaksanakan kegiatan pembinaan religius yang ada di dalam panti asuhan (LKSA) Ampera Pringgasela Lombok Timur. Informan untuk penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Informan dalam penelitian ini yaitu (1) ketua panti asuhan (LKSA) Ampera Pringgasela kabupaten Lombok Timur (2) Alumni panti asuhan (LKSA) Ampera Pringgasela kabupaten Lombok Timur.

Data pada penelitian ini dikumpulkan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data pada penelitian ini dianalisa dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2018). Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius Pada Anak Asuh di Panti Asuhan (LKSA) Ampera Pringgasela Kabupaten Lombok Timur.

Berdasarkan hasil kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan pada penelitian, pelaksanaan pendidikan karakter religius pada anak asuh di panti asuhan (LKSA) Ampera Pringgasela kabupaten Lombok Timur meliputi beberapa aspek, yaitu:

a. Pelaksanaan ajaran agama (ibadah)

Pelaksanaan ajaran agama (ibadah) yang dilakukan oleh anak asuh di dalam panti asuhan Ampera Pringgasela berdasarkan data hasil penelitian dilaksanakan dengan cara pembinaan dan pembiasaan-pembiasaan kegiatan keagamaan seperti sholat lima waktu di masjid, ngaji malam, hiziban, albarzanjian, dan pelatihan hadroh. Pelaksanaan ajaran agama yang dilakukan pada anak asuh panti asuhan Ampera Pringgasela melibatkan segenap pengurus dan juga peran serta dari masyarakat.

Kegiatan keagamaan dilakukan secara terus-menerus melalui berdoa, sholat berjamaah, dan kegiatan keagamaan lainnya yang dilakukan di masjid ataupun musholla (Kurniawan, 2013). Hal tersebut sejalan dengan kegiatan-kegiatan pelaksanaan ajaran agama yang dilaksanakan oleh anak asuh di panti asuhan Ampera Pringgasela yang di antaranya sholat berjamaah di masjid, ngaji malam, albarzanji, hiziban dan yang lainnya.

kegiatan-kegiatan pelaksanaan ajaran agama (ibadah) yang dilaksanakan di panti asuhan Ampera Pringgasela sebagai bagian dari wujud pelaksanaan pendidikan religius pada anak asuh di panti asuhan Ampera Pringgasela juga sejalan dengan visi panti asuhan Ampera sendiri yaitu “Membangun sari insan mandiri dengan nilai moral dan ilmu”.

b. Toleransi

Pelaksanaan toleransi oleh anak asuh panti asuhan Ampera Pringgasela berdasarkan data hasil penelitian dilaksanakan dengan cara menanamkan sikap keteladanan dan sikap saling tenggang rasa, baik sesama warga panti maupun dengan masyarakat luas. Hal itu diwujudkan dengan cara memberikan kesempatan kepada anak asuh dalam melakukan banyak aktivitas secara bersama atau berkelompok seperti makan bersama, piket berkelompok, dan juga pelaksanaan gotong royong di lingkungan masyarakat.

Selanjutnya pelaksanaan penanaman sikap toleransi juga dilakukan oleh pembina dengan cara memberikan arahan-arahan ataupun nasihat-nasihat kepada anak asuh agar selalu menghargai siapapun dan kapanpun, tidak boleh mencela dan tidak boleh mengusik baik seagama maupun tidak seagama. Sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh kemendiknas bahwa toleransi adalah sikap atau tindakan yang saling menghargai perbedaan agama, suku, kebangsaan, pendapat, sikap dan lain-lain yang berbeda dengan dirinya..

c. Saling menghargai

Dalam menjalankan pembinaan sikap saling menghargai oleh anak asuh di panti Ampera Pringgasela sebagai salah satu bentuk pelaksanaan pendidikan karakter religius pada anak asuh berdasarkan data yang telah diperoleh pada penelitian dilaksanakan dengan cara menanamkan rasa persaudaraan di antara anak asuh, memberikan arahan-arahan serta melakukan pengawasan terhadap perilaku anak-anak asuh dalam kehidupan sehari-harinya. Segala bentuk kegiatan dalam pembinaan anak asuh terutama dalam menanamkan sikap saling menghargai juga melibatkan seluruh jajaran pengurus panti asuhan Ampera dan juga peran serta dari masyarakat.

Rasa persaudaraan diperlukan agar anak-anak mampu saling menghargai meskipun bersal dari latar belakang yang berbeda. Adapun arahan-arahan dan pengawasan terhadap perilaku anak asuh dalam kehidupan sehari-harinya dilakukan untuk tetap mengontrol anak asuh sehingga apabila terjadi penyimpangan atau ditemukan adanya sikap yang bertentangan dengan sikap saling menghargai antar sesama, maka akan dilakukan evaluasi terhadap anak asuh baik dengan cara memberikan arahan kembali, teguran, bahkan juga hukuman.

d. Hidup rukun (kerukunan)

Hidup rukun (kerukunan) pada panti asuhan Ampera Pringgasela berdasarkan hasil penelitian dilakukan dengan cara menumbuhkan rasa persaudaraan yang kuat diantara anak asuh, serta menanamkan rasa kesatuan dan persatuan di antara anak asuh. Adapun bentuk kegiatan yang dilakukan yaitu seperti kegiatan makan dan minum bersama, sholat bersama, liburan bersama serta kegiatan-kegiatan kebersamaan lainnya, yang melibatkan seluruh pengurus dan juga peran serta masyarakat.

Semua bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh pembina terhadap anak asuh panti Ampera Pringgasela terutama dalam hal pembinaan kerukunan sejalan berdasarkan apa yang disampaikan Pulus Wirutomo (2012) yang mengatakan kerukunan adalah upaya mempersatukan makhluk sosial, memberikan rasa nyaman dan damai baik individu maupun kelompok, dengan menggunakan konsep-konsep tertentu untuk menciptakan integrasi sosial dalam masyarakat. Hal yang serupa juga disampaikan oleh Durkheim dalam Musahadi (2007) yang menyatakan bahwa untuk mencapai kerukunan harus menghilangkan diskriminasi dengan mengakui dan menghormati pluralisme.

2. Faktor Pendorong Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Anak Asuh Panti Asuhan (LKSA) Ampera Pringgasela Kabupaten Lombok Timur.

Berdasarkan hasil penelitian, data menunjukkan faktor yang berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan karakter religius terhadap anak asuh panti asuhan Ampera Pringgasela dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor pendorong (pendukung) dan faktor penghambat.

a. Faktor pendorong

Faktor pendorong dalam pelaksanaan pendidikan dan pembinaan sikap dan perilaku religius terhadap anak asuh di panti asuhan Ampera Pringgasela antara lain:

1) Pengurus

Berkaitan dengan pengurus yang ada dalam panti asuhan ampera pringgasela, peneliti memperoleh data bahwa pengurus yang paling terlibat langsung dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius pada anak asuh adalah pengurus yang berada pada jajaran seksi pembinaan, yang langsung sebagai petugas pembina dalam panti asuhan Ampera Pringgasela.

Peran penting dari pengurus terutama pembina yang ada pada panti asuhan Ampera Pringgasela akan sangat berpengaruh terhadap hasil pembinaan yang dilakukan pada anak asuh. Sebagaimana disampaikan oleh syafaat (2008) yang menyatakan bahwa kinerja dari petugas tenaga sosial sangat berpengaruh dalam keberlangsungan dan pembentukan karakter pada anak.

Pembina-pembina yang ada dalam panti asuhan Ampera Pringgasela rata-rata memiliki latar belakang pendidikan keagamaan. Hal ini dapat mendukung para pembina di dalam melaksanakan tugas mereka unyuk melakukan pendidikan dan pembinaan karakter terutama sikap dan perilaku religius terhadap anak asuh panti asuhan Ampera Pringgasela.

2) Sarana dan Prasarana

Berdasarkan data hasil penelitian, data yang didapatkan menunjukkan bahwa tersedianya sarana dan prasarana adalah faktor penting untuk mendukung pelaksanaan pendidikan karakter religius terhadap anak asuh panti Ampera Pringgasela. Adanya dukungan sarana dan prasarana dapat memperlancar proses pendidikan karakter terutama karakter religius dalam panti asuhan Ampera Pringgasela.

Dengan tersedianya aula utama dan lokasi masjid yang berada disebelah panti asuhan Ampera Pringgasela merupakan prasarana utama dalam pelaksanaan pendidikan karakter terutama karakter religius pada anak asuh. Adapun sarana seperti tersedianya Al-qur'an, hizib, albarzanji, alat hadrah, dan yang lainnya juga sangat mendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter di panti asuhan ampera Pringgasela.

Sebagaimana disampaikan oleh Syafaat (2008) yang mengemukakan bahwa sarana segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan. Pada saat yang sama, prasarana adalah segala sesuatu yang menjadi pendukung utama dalam pelaksanaan proses.

3) Keluarga

Lingkungan keluarga sangat mendukung semua bentuk kegiatan dalam panti asuhan Ampera pringgasela, terutama terkait hal pelaksanaan pendidikan karakter keagamaan (religious) pada anak asuh. Dukungan keluarga dalam memberikan izin agar

dan juga kesempatan agar anak asuh dapat tinggal dan dibina di panti asuhan Ampera Pringgasela merupakan wujud dari dukungan pihak keluarga.

Sebagaimana disampaikan oleh syafaat (2008) yang menyatakan bahwa adanya kontribusi dan dukungan keluarga adalah hal yang penting untuk anak. Jika keluarga memberikan nilai positif maka anak akan menjadi baik dan mengikuti keluarganya, sebaliknya jika memberikan nilai yang negatif, tentu hasilnya juga akan negatif.

4) Lingkungan sekolah

Berdasarkan data yang didapatkan yang menyatakan bahwa semua anak-anak yang tinggal dalam panti Ampera Pringgasela disekolahkan tanpa terkecuali sesuai dengan jenjang pendidikannya. Tujuan dari penyekolahan anak asuh secara gratis oleh panti asuhan Ampera Pringgasela adalah agar anak asuh dapat mengikuti perkembangan pendidikan secara normal setara dengan anak-anak yang lain.

Dengan disekolhkannya anak asuh tentu akan sangat mendukung dalam pengembangan pada diri anak asuh salah satunya adalah pengaruh perkembangan pada aspek spiritual atau religius. Sebagaimana disampaikan oleh Jalaludin (2012) yang menyatakan bahwa sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara langsung melaksanakan bimbingan, mendidik, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensi yang mereka miliki, baik dari aspek moral, spiritual, intelektual, emosional maupun sosial.

5) Masyarakat

Dalam melaksanakan kegiatan pendidikan dan pembinaan sikap dan perilaku karakter religius pada anak asuh di panti asuhan Ampera Pringgasela, masyarakat merupakan salah satu faktor yang sangat mendukung. Hal itu dikarenakan adanya dukungan dari masyarakat untuk mendukung segala bentuk program-program yang diprogramkan oleh panti asuhan ampera Pringgasela.

Peran serta dari masyarakat di dalam mendukung semua kegiatan dan program yang ada pada panti asuhan Ampera Pringgasela dapat dilihat baik dari segi sumbangsih tenaga, materi, dan lain-lain. Hal ini membuktikan adanya kepedulian bersama antara seluruh lapisan yang ada dalam masyarakat terhadap perkembangan anak asuh yang di asuh di dalam panti asuhan Ampera Pringgasela

b. Faktor penghambat

Faktor yang menjadi penghambat dalam melaksanakan pendidikan dan pembinaan sikap dan prilaku karakter religius pada anak asuh di panti asuhan Ampera Pringgasele antara lain:

1) Kepribadian anak asuh

Kepribadian anak asuh yang tidak sama antara anak asuh yang satu dengan anak asuh yang lainnya tentu juga akan menimbulkan pengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan sikap dan prilaku karakter religius anak asuh panti Ampera Pringgasele. karena kepribadian setiap anak berbeda, maka akan menimbulkan berbagai macam prilaku yang berbeda pula di dalam melaksanakan pendidikan karakter.

Sebagaimana disampaikan oleh Purwanto (2013) mengemukakan bahwa setiap anak berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda berbeda antara satu dan lainnya, maka terdapat berbagai macam prilaku yang berbeda. Karena prilaku anak berbeda, maka hasil dari pelaksanaannya juga akan berbeda.

2) Kurangnya motivasi anak asuh

Dalam melakukan pendidikan dan pembinaan baik sikap maupun prilaku terhadap anak asuh panti Ampera pringgasele, adanya votivasi yang kuat dari anak asuh juga merupakan hal yang penting. Kurangnya motivasi pada anak asuh akan berpengaruh terhadap minat anak asuh dalam mengikuti setiap kegiatan-kegiatan pembinaan didalam pelaksanaan pendidikan sikap dan prilaku karakter religius pada anak asuh panti Ampera Pringgasele.

Sebagaimana disampaikan oleh Purwanto (2013) yang menyatakan bahwa motivasi merupakan suatu daya, daya penggerak atau alat untuk membangun dan keinginan yang kuat pada diri anak untuk belajar aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan prilaku baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa (1) Pelaksanaan pendidikan sikap dan prilaku karakter religius pada anak asuh di panti asuhan Ampera pringgasele dilaksanakan melalui pembiasaan untuk taat pada perintah agama, toleransi, saling menghormati, serta hidup rukun. Pembentukan karakter religius melalui pemberian pemahaman dapat dilaksanakan melalui cara memberi informasi, arahan, nasehat, serta memberikan contoh keteladanan-keteladanan terkait sikap dan prilaku religi. (2) Faktor

pendorong dalam melaksanakan pendidikan sikap dan perilaku karakter religius terhadap anak asuh panti Ampera Pringgasela yaitu pengurus, sarana dan prasarana, keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat. Sedangkan faktor yang dapat menghambat proses pelaksanaan pendidikan sikap dan perilaku karakter religius pada anak asuh panti asuhan Ampera Pringgasela yaitu kepribadian anak asuh, dan kurangnya motivasi anak asuh.

Saran peneliti dalam penelitian ini adalah sangat diperlukan adanya peningkatan sarana dan prasarana serta peran aktif masyarakat dan juga perhatian khusus pemerintah terhadap panti asuhan (LKSA) terutama panti asuhan (LKSA) yang berdiri secara swasta. Sebaiknya pemerintah memberikan bantuan berupa tenaga petugas sosial untuk membantu dalam mengurus atau membina di panti asuhan atau LKSA swasta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak panti asuhan (LKSA) Ampera Pringgasela yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian, serta semua yang terlibat selama berjalannya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aat Syafaat, dkk. (2018). *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*. Jakarta: Rajawali.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV. Jejak
- Asmaun, Sahlan. (2009). *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN Press.
- Bungin. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Predana Media.
- Damayanti, Deni. (2014). *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Aksara.
- Departemen Sosial Republik Indonesia. (2004). *Acuan Pelayanan Sosial Anak Di Panti Sosial Asuhan Anak*. Jakarta: Departemen Sosial Republik Indonesia.
- Gunawan, Heri. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hairuddin Cikka, Usman Hamid. (2020). *Peran Panti Asuhan Almuhajirin Kota Palu dalam Membentuk Karakter Religius Anak Ditinjau Dari Hukum Islam*. Musawa: Journal For Gender Studies.
- Listyarti, Retno. (2012). *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. Jakarta: Erlangga
- Miftah, Zainul. (2011). *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: Gena Pratama Pustaka.
- Miles B. Mathew dan Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rahmat, Jalaludin. (2015). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, NS. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suparlan. (2010). *Pendidikan Karakter: Sedemikian Pentingkah, dan Apakah yang Harus Kita Lakukan* (<http://www.suparlan.com/pages/posts/pendidikan-karakter-sedemikian-pentingkah-dan-apa-yang-harus-kita-lakukan-305.php>. Diakses tanggal 15 Juli 2021).
- Thontowi, Ahmad. (2012). *Hakekat Religiusitas*. (<http://www.sumsel.kemenag.go.id>. Diakses tanggal 15 Juli 2021).
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana